

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai berbagai keanekaragaman yang melimpah berupa keindahan alam, flora dan fauna, seni budaya, suku serta bahasa sehingga Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia setelah Brazil karena keindahan alamnya. Potensi keindahan sumber daya alam yang melimpah ini berpotensi dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat. Salah satu faktor penting pada pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata.¹

Menurut *World Travel and Tourism Council* dalam *Travel and Tourism Economic Impact* tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke-9 dari 10 negara dengan pariwisata terbaik di seluruh dunia, sehingga pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang devisa terbesar setelah kelapa sawit. Peningkatan jumlah wisatawan secara drastis membuat sektor pariwisata dapat menjadi *core economy* dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memproyeksikan sektor pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar untuk lima tahun yang kedepan di dalam Indonesia *Tourism Outlook 2020*.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 pasal 1, pariwisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengelolaan objek serta daya tarik wisata dan usaha-usaha dibidang tersebut. Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian bangsa didunia. Kemajuan serta kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi menjadikan pariwisata sebagai bagian penting dari kebutuhan hidup manusia dan dapat menggerakkan manusia dalam mengenal alam atau budaya di kawasan negara lain. Sehingga pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap rantai ekonomi

¹ Femy Nadia Rahma and Herniwati Retno Handayani, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus," *Diponegoro Journal Of Economics* 2, no. 2 (2013): 109–119.

² Ajeng Maharani and Faula Mahalika, "New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi (New Normal Tourism As a Support of National Economic Resistance in the Pandemic Period)," *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI* 8 (2020): 14.

ditingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan perkembangan dalam memunculkan sesuatu yang baru.³

Pariwisata di Indonesia semakin berkembang dan dapat bersaing dengan negara-negara lain, salah satunya adalah wisata alam, hal tersebut menuntut dilakukannya pengelolaan kawasan wisata alam secara optimal agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sistem pengelolaannya harus memperhatikan pemeliharaan serta penataan obyek wisata yang disesuaikan dengan minat pasar, sehingga nantinya dapat memenuhi keinginan wisatawan saat mereka berkunjung ketempat tersebut.⁴

Kegiatan wisata mengalami perkembangan pesat terjadi karena banyaknya destinasi-destinasi baru yang dapat memenuhi kegiatan masyarakat. Pada saat ini konsep halal telah menjadi *trend* dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, mulai dari fashion, kosmetik, kuliner, farmasi bahkan pariwisata. Salah satu sektor industri pariwisata yang sedang meningkat saat ini adalah pariwisata halal (*Halal Tourism*).⁵

GMTI (*Global Muslim Travel Index*) menjelaskan pariwisata halal merupakan pariwisata yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip islam yang bertujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan muslim. Jumlah wisatawan muslim di dunia di perkirakan akan mencapai angka 230 juta pada tahun 2030. Pada tahun 2019 pariwisata halal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 18% sehingga dapat menjadi peluang pasar untuk wisatawan muslim. Dalam hal ini sektor pariwisata berpotensi untuk menggabungkan konsep wisata dengan nilai-nilai keislaman salah satunya adalah pariwisata halal (*halal tourism*).⁶

³ Ade Ela Pratiwi, "Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Media Wisata* 14, No 1, no. May (2016): 31–48.

⁴ Nur Hayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Wana Wisata Kopeng," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 9, no. 3 (2012): 140–48, <https://doi.org/10.20886/jsek.2012.9.3.140-148>.

⁵ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49, <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>.

⁶ Global Muslim Travel Index, *Mastercard & Crecentrating* (GMTI), 2018,10

Pariwisata halal di Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim diantaranya menyediakan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, menyediakan toilet yang bersih dan air untuk bersuci, tersedianya area rekreasi dengan privasi dan bebas dari aktivitas non halal.⁷ Pariwisata halal ini tidak hanya di persepsikan sebagai wisata religi atau ziarah, lingkup wisata halal ini luas dapat berasal dari alam, budaya maupun buatan manusia sehingga tidak hanya diperuntukkan kepada wisatawan muslim saja, siapa saja baik wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanannya.⁸

Berdasarkan laporan IMTI (*Indonesia Muslim Travel Index*) tahun 2019, destinasi pariwisata halal unggulan di Indonesia secara berurutan adalah Lombok, Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur serta Sulawesi Selatan. Skor nilai tertinggi dicapai destinasi wisata Lombok Nusa Tenggara Barat sebesar 70 dan telah menjadi destinasi wisata halal terbaik di Indonesia mengungguli 10 destinasi wisata halal lain di Indonesia.⁹

Kabupaten Kudus merupakan kabupaten terkecil di Provinsi Jawa Tengah dengan luas mencapai 42.516 hektar. Kabupaten Kudus mempunyai potensi yang besar di sektor pariwisata karena mempunyai beberapa obyek wisata unggulan berupa potensi wisata religi, alam serta budaya, dan yang menjadi unggulan adalah bangunan cagar budaya. Berdasarkan UU No.11 tahun 2010 Pasal 1 butir 1, cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena mempunyai nilai penting sejarah ilmu pengetahuan dan pendidikan, nilai agama, dan/atau nilai kebudayaan melalui proses penetapan.

Sebagai salah satu kawasan yang kaya akan pesona keindahan alam, keunikan seni serta budaya lokal dan tata

⁷ Yuli Nurhanisah, "Konsep Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia," n.d.

⁸ Dini Andriani, "Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah [Final Report of Sharia Tourism Development].," *Kementerian Pariwisata*, 2015, https://www.kemendikbud.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/2015_Kajian_Pengembangan_Wisata_Syariah.pdf.

⁹ Mastercard Crescentrating , *Indonesia Muslim Travel (IMTI)*, 2019, 14.

kehidupan masyarakatnya, kabupaten Kudus ini mempunyai potensi pariwisata yang tergolong lengkap, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata bahari, wisata budaya sampai wisata religi. Potensi wisata tersebut jika dikembangkan dan dikelola secara optimal dapat berpotensi besar menjadi kawasan tujuan wisata baik secara regional ataupun mancanegara, lebih-lebih secara geografis yang berlokasi di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Salah satu cagar budaya yang sedang dikembangkan sebagai obyek wisata di Kabupaten Kudus adalah Situs Patiayam yang terletak di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Banyaknya fosil-fosil yang ditemukan di daerah Patiayam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Situs ini mempunyai beberapa potensi diantaranya adalah potensi wisata alam, sejarah, dan geologi dan telah ditetapkan sebagai salah satu cagar budaya di Kabupaten Kudus sehingga memiliki payung hukum yang jelas.

Situs Patiayam ini sebenarnya sangat potensial untuk dijadikan sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Kudus, mengingat tidak semua daerah di Jawa Tengah terutama di Kabupaten Kudus memiliki temuan benda cagar budaya dan jejak sejarah berupa fosil-fosil purbakala yang masih sangat lengkap. Selain dijadikan sebagai tempat wisata alam dan budaya, situs patiayam ini dapat dijadikan sebagai wisata edukasi bagi masyarakat. Situs Purbakala Patiayam ini terbagi menjadi beberapa wisata seperti Museum Patiayam, *Offroad* atau *Patiayam Adventure*, Sendang Pengilon dan Goa Jepang.¹⁰

Berikut adalah daftar pengunjung atau wisatawan Situs Purbakala Patiayam dalam tiga tahun terakhir :¹¹

¹⁰ Yusuf Ghani Maulana dan Joni Purwohandoyo, “Persepsi Stakeholder Terhadap Pengembangan Situs Purbakala Patiayam Di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus,” *Jurnal Bumi Indonesia* 5, no. 4 (2016): 1–8.

¹¹ “Survey Pendahuluan Yang Diolah Oleh Peneliti Pada Tanggal 23 Februari 2022 Pukul 09.34 WIB” (n.d.).

Tabel 1.1
Data wisatawan/Pengunjung destinasi wisata di Desa Terban tahun 2019-2021

BULAN	Museum Patiayam			Patiayam Adventure			Goa Jepang			Sendang Pengilon		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Januari	1.029	1.142	486	404	307	115	123	83	26	214	128	82
Februari	879	903	467	336	323	92	106	62	19	256	236	76
Maret	536	46	516	216	182	162	97	16	53	147	140	112
April	761	-	251	123	-	-	36	-	-	96	-	-
Mei	1.536	-	346	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	1.748	-	283	-	-	132	-	-	56	-	-	97
Juli	968	-	461	236	-	116	116	-	38	115	-	542
Agustus	1.871	104	592	1.041	-	671	304	-	118	678	-	110
September	1.104	136	637	409	-	123	146	-	53	346	-	72
Oktober	834	248	789	256	56	102	86	22	26	187	28	36
November	789	386	938	315	62	86	73	18	31	236	41	56
Desember	1.234	393	841	536	30	178	186	6	53	439	15	114
Jumlah	13.289	3.358	6.607	3.872	960	1.777	1.273	207	473	2.714	588	1.297

Sumber : Survey pendahuluan yang di olah oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2022

Dari tabel survey pendahuluan di atas, diketahui bahwa jumlah wisatawan yang datang atau berkunjung di wisata Situs Purbakala Patiayam seperti Museum Patiayam, Patiayam Adventure, Goa Jepang serta Sendang Pengilon dalam tiga tahun terakhir ini mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Adanya potensi dibidang pariwisata ini diharapkan dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu terdapat banyak sekali persaingan destinasi wisata di Kabupaten Kudus. Salah satu upaya untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan melakukan pengembangan pariwisata halal (*Halal Tourism*) berbasis *One Village One Product* (OVOP).

One Village One Product (OVOP) merupakan suatu program yang menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di berbagai daerah. OVOP merupakan suatu konsep yang dicetuskan oleh Prof. Morihiro Hiramatsu tahun 1980, gerakan OVOP menjadi sebuah titik tolak bangkitnya perekonomian warga dalam mengembangkan produk unggulan serta kreativitas masyarakat lokal di daerah tingkat Desa maupun Kota.

Pengembangan *Halal Tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP) merupakan upaya baik dari pemerintah, masyarakat dan seluruh *stakeholder* dalam meningkatkan *added value* serta kemandirian dengan mendasarkan pada potensi khas daerah yang dimiliki. Dengan demikian program tersebut diharapkan dapat menimalisir *gap* antar desa dan kota. Sehingga persoalan sosial seperti urbanisasi, pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat diatasi dengan baik.

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata halal (*Halal Tourism*) sebelumnya sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Sehingga peneliti menggunakan enam penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu. Penelitian pertama sudah pernah dilakukan pada tahun 2018 oleh M. Zaky Mubarak Lubis yang berjudul “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (*One Village One Product*)”.¹² Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan konsep OVOP yang terfokus pada wisata halal berupa wisata sejarah di destinasi wisata Istana

¹² M Zaky Mubarak Lubis, “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (*One Village One Product*),” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 30–47.

Pagaruyung, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah analisis pengembangan destinasi wisata halal berbasis *One Village One Product* (OVOP) yang memfokuskan destinasi wisata budaya serta sumber daya alam sebagai keunggulan destinasi wisata di Desa Terban.

Penelitian kedua ditulis oleh Edi Irawan pada tahun 2019 dengan judul “Konsep Pengembangan Destinasi Wisata Halal Berbasis *One Village One Product* di Kabupaten Sumbawa (Studi Literatur)”.¹³ Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan konsep *One Village One Product* (OVOP) yang terfokus pada wisata halal yang berada di seluruh desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sumbawa berupa wisata alam, wisata budaya serta wisata buatan manusia, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah analisis pengembangan destinasi wisata halal berbasis *One Village One Product* (OVOP) hanya memfokuskan pada pengembangan satu desa saja yaitu Desa Terban yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten kudus berupa destinasi wisata budaya, sumber daya alam/wisata alam serta wisata hasil buatan manusia sebagai keunggulan destinasi wisata di Desa tersebut.

Penelitian ketiga ditulis oleh Hary Hermawan pada tahun 2016 dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”.¹⁴ Dalam penelitian tersebut peneliti hanya membahas mengenai desa wisata saja, tidak membahas mengenai potensi wisata halal (*halal tourism*) di desa tersebut, sedangkan penelitian saya terfokus pada pengembangan wisata halal (*halal Tourism*) berbasis *One Village One Product* (OVOP). Penelitian ke empat di tulis oleh Alwafi Ridho Subarkah pada tahun 2018 yang berjudul “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut membahas potensi dan prospek wisata halal secara luas pada

¹³ Edi Irawan, “Konsep Pengembangan Destinasi Wisata Halal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Sumbawa (Studi Literatur),” *Nusantara Journal of Economics* 1, no. 02 (2019): 13–26, <https://doi.org/10.37673/nje.v1i02.460>.

¹⁴ Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016): 105–17.

¹⁵ Subarkah, “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).”

wisata alam untuk menarik wisatawan mancanegara agar dapat meningkatkan perekonomian daerah dan strategi atau konsep pengembangannya belum disebutkan secara jelas. Sedangkan pada penelitian saya terfokus pada potensi wisata halal (*halal tourism*) pada suatu obyek wisata alam budaya dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menggunakan *One Village One Product* (OVOP).

Penelitian ke lima ditulis oleh Otto Andri Priyono pada tahun 2018 dengan judul “*Halal Tourism Opportunities And Challenges In East Java*”.¹⁶ Dalam penelitian tersebut membahas tentang potensi wisata halal (*halal tourism*) secara luas dan tidak merujuk pada suatu obyek wisata dan diperlukan strategi khusus yang belum disebutkan dengan jelas. Sedangkan pada penelitian saya terfokus pada potensi wisata halal (*halal tourism*) pada suatu obyek wisata dan strategi yang digunakan menggunakan *One Village One Product* (OVOP).

Penelitian yang ke enam di tulis oleh Eko Budi Santoso dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Wisata Halal di Kota Banda Aceh”.¹⁷ Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengembangan wisata halal secara luas yang terfokus pada 3 dimensi, berupa dimensi destinasi wisata, penyediaan sarana & Aksesibilitas dan pengembangan SDM. Sedangkan pada penelitian saya terfokus pada potensi wisata halal (*halal tourism*) pada suatu obyek wisata dan strategi yang digunakan menggunakan OVOP.

Dalam pengembangan desa menjadi desa wisata halal (*Halal Tourism*) yang berbasis *One Village One Product* (OVOP), selain dilakukan identifikasi terhadap potensi wisata yang terdapat di desa harus diikuti dengan pengetahuan sumber daya manusia tentang wisata halal (*Halal Tourism*) dan *One Village One Product* (OVOP). Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam manajemen pengembangan desa wisata halal (*Halal Tourism*) yang berbasis *One Village One Product* (OVOP) dan akhirnya turut serta berpartisipasi mengembangkannya agar

¹⁶ Otto Andri Priyono, “Halal Tourism Opportunities And Challenges In East Java,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 118–33, <https://doi.org/10.36420/ju.v4i2.3479>.

¹⁷ Eko Budi Santoso, Annisa Rahmadanita, Luthfiani Rahmaniazar, Enjang Hidayat, Neni Alyani “Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 47, no. 2 (2021): 195–208.

dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya terutama masyarakat di sekitar objek wisata Desa Terban.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan pariwisata yang ada di desa Terban. Maka dari itu, penulis mengambil topik “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) Berbasis *One Village One Product* (OVOP) (Studi Kasus di Desa Terban Jekulo Kudus)”

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu “Analisis pengembangan *halal tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP)” maka fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan pariwisata halal (*Halal Tourism*) yang ada di Desa Terban diantaranya adalah Museum Purbakala Patiayam, Sendang pengilon, Goa Jepang dan Patiayam *Adventure (Offroad)* dengan menggunakan pendekatan *One Village One Product* (OVOP).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi *halal tourism* pada pariwisata di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pengembangan *halal tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP) yang ada di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan *halal tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi *halal tourism* pada pariwisata di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengembangan *halal tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP) yang ada di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan *halal tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memperluas dan menambah khazanah pengetahuan mengenai permasalahan terkait penelitian, serta dapat menjadi referensi untuk keperluan studi dan penelitian khususnya pengembangan *halal tourism* berbasis *One Village One Product* (OVOP).

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian yang diharapkan adalah dapat menjadi rambu-rambu sekaligus pengingat bagi para peneliti agar dapat mengembangkan destinasi pariwisata daerah terutama wisata halal (*halal tourism*). Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menarik konsumen (pengunjung atau wisatawan) sehingga mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab yang terdiri :

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab II ini merupakan kajian pustaka terdiri dari empat sub bab yaitu : Teori Yang Berkaitan Dengan Judul Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab III terdiri atas tujuh sub bab yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri atas tiga sub bab yang menguraikan Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu berisi kesimpulan penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi : Daftar Pustaka Penulisan, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

